



**PENGARUH KEPERNYACAAN DIRI TERHADAP KOMUNIKASI INTERPERSONAL
SISWA KELAS X DPIB SMK NEGERI 4 SEMARANG****Asty Jossheas El Chrys Silooy¹, Dini Rakhmawati², Asih Nurhaning Tyas³**^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang, Jawa Tengah, IndonesiaContributor Email : chrys.silooy123@gmail.com

Received: May, 2023

Accepted: Nov, 2023

Published: Dec 31, 2023

Abstract: This research aims to determine the influence of self-confidence on communication. The research method used is quantitative regression. The research subjects are 109 students from class X DPIB of the Department of State Vocational High School 4 Semarang, selected using a purposive sampling technique. The data collection method uses non-test techniques in the form of a Likert scale questionnaire consisting of 25 statements for self-confidence and 33 statements for interpersonal communication. The data analysis technique uses simple linear regression analysis assisted by the SPSS 26 program. The results show that self-confidence has a positive effect on interpersonal communication, as evidenced by the R Square value of 0.306. This means that the influence of self-confidence on interpersonal communication (Y) is 30.6%. The coefficient significance value (Sig.) is $0.000 < 0.05$, indicating that self-confidence (X) has an effect on interpersonal communication (Y). The regression coefficient shows that the influence of self-confidence (X) on interpersonal communication (Y) is positive.

Keywords: Self-Confidence; Communication; Interpersonal Communication.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap komunikasi. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif regresi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X DPIB SMK Negeri 4 Semarang yang berjumlah 109 siswa diambil menggunakan teknik purposive sampling, dengan metode pengumpulan data menggunakan teknik non tes berupa kuisioner model skala likert menggunakan skala kepercayaan diri 25 item pernyataan dan skala komunikasi interpersonal 33 item pernyataan. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dibantu menggunakan program SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap komunikasi interpersonal. Dibuktikan dengan nilai R Square sebesar 0,306. Artinya pengaruh kepercayaan diri terhadap komunikasi interpersonal (Y) sebesar 30,6 %. Coeffiencts nilai signifikansi Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri (X) berpengaruh terhadap komunikasi interpersonal (Y). Koefisien regresi menunjukkan pengaruh kepercayaan diri (X) terhadap komunikasi interpersonal (Y) bersifat positif.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri; Komunikasi; Komunikasi Interpersonal.

A. PENDAHULUAN

Manusia terlahir sebagai makhluk monodualisme, artinya bahwa dia sebagai makhluk individu yang bertanggung jawab atas dirinya sendiri sekaligus makhluk sosial yang tidak lepas dari hidup berdampingan dan saling membutuhkan manusia lainnya. Sejatinnya hubungan manusia dengan manusia lain terjalin melalui komunikasi. Melalui

komunikasi seorang individu mampu menyalurkan pesan dan informasi kepada orang yang dikehendakinya hingga pada akhirnya terjalin interaksi dengan individu lain.

Komunikasi memegang peran penting dalam kehidupan sehari-hari, memungkinkan individu untuk menjalin hubungan dengan individu lain. Effendy (2017) menjelaskan bahwa komunikasi merupakan proses menyampaikan pikiran, gagasan, atau perasaan seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Komunikasi yang terjalin antara individu dengan individu lain merupakan sesuatu yang sangat esensial. Melalui komunikasi lah seorang individu dapat berbagi informasi, gagasan, ide, atau sikap dengan individu lainnya (Liliweri, 2015).

Komunikasi dapat diartikan sebagai salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan individu sebagai makhluk sosial yaitu dapat menciptakan suatu hubungan dan persahabatan, membentuk rasa saling pengertian, menyampaikan informasi dan mengungkapkan perasaan kasih sayang baik dengan individu atau kelompok. Komunikasi yang berlangsung diantara individu atau kelompok dikenal sebagai komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal ini merupakan keterampilan yang diperlukan setiap orang agar dapat berinteraksi dengan baik dengan setiap orang yang ditemuinya

Menurut Devito (2011) komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi yang berlangsung di antara dua orang yang memiliki hubungan yang mantap dan jelas. Komunikasi interpersonal yang efektif ialah komunikasi yang mampu menumbuhkan sebuah hubungan yang baik sesama pribadi, sehingga tercipta komunikasi dua arah yang dapat dipahami. Komunikasi interpersonal tidak muncul begitu saja, seperti yang diketahui bahwa komunikasi interpersonal merupakan suatu kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial, sehingga perlu ditumbuhkan keinginan untuk dapat melakukan komunikasi interpersonal dengan baik.

Devito (2011), juga menegaskan bahwa melalui sifat interpersonal inilah, maka komunikasi interpersonal mampu menjadi unsur paling penting dalam membentuk pribadi, menggerakkan partisipasi, memodifikasi sikap-perilaku individu. Meningkatkan relasi, menyehatkan jiwa, memberdayakan individu, dan bahkan ampuh dalam mengatasi konflik-konflik kepentingan. Terlebih dalam membangun rasa kepercayaan diri seseorang.

Komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri adalah dua aspek yang saling terkait dalam hubungan sosial dan perkembangan individu. Hubungan antara keduanya sangat erat. Kepercayaan diri yang tinggi dapat memperkuat kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain. Sebaliknya, komunikasi yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang. Melalui kepercayaan diri yang tinggi dapat menciptakan komunikasi interpersonal yang baik.

Kepercayaan diri merupakan modal utama dalam diri seseorang untuk bisa mengaktualisasikan diri, terlebih dalam membangun komunikasi interpersonal. Kepercayaan diri yang dimiliki seseorang bukan suatu bakat atau bawaan dalam diri, melainkan kualitas mental seseorang, dalam arti dihasilkan melalui proses pendidikan. Fatimah (2010) mengemukakan bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. Leuster (2012) juga berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan yang dimiliki sehingga individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan, dapat bebas melakukan hal-hal yang disukai dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain.

Kepercayaan diri adalah faktor kunci yang memengaruhi cara seseorang berkomunikasi dengan orang lain. Konsep ini telah ditegaskan oleh Rakhmat (2004) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah bagian dari konsep diri individu yang mempengaruhi kemampuan komunikasi interpersonal seseorang. Ketika seseorang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, ia cenderung merasa lebih nyaman dan yakin dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Kepercayaan diri yang kuat membantu individu untuk mengekspresikan diri dengan lebih baik, berbagi ide, dan menjalin hubungan sosial yang lebih positif. Sebaliknya, apabila seseorang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah, berkomunikasi dengan orang lain bisa menjadi tugas yang sulit. Ketika seseorang merasa tidak percaya diri, ia mungkin merasa cemas, ragu-ragu, dan takut akan penilaian orang lain. Hal ini dapat menghambat kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan efektif, menyampaikan pesan dengan jelas, dan membangun hubungan yang sehat dengan orang lain.

Keterkaitan antara kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal adalah penting dalam konteks pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Memahami bahwa kepercayaan diri memainkan peran kunci dalam kemampuan berkomunikasi dapat membantu individu untuk mengembangkan diri mereka sendiri dan meningkatkan hubungan sosial. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan pembimbing untuk memberikan perhatian kepada pengembangan kepercayaan diri siswa, karena ini dapat berkontribusi pada kemampuan komunikasi interpersonal yang lebih baik, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan positif individu.

Merujuk pada hasil observasi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilakukan di SMK Negeri 4 Semarang, Terlihat masih banyak siswa didik kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan yang komunikasi interpersonalnya rendah. Sebagai

jurusan terfavorit dan terunggul di Sekolah menjadikan siswa lebih terfokus pada tugas dan pelajaran. Kesimpulan penulis tersebut ditunjang dengan cukup banyak siswa yang minim melakukan komunikasi dengan teman satu kelas, bahkan cukup jarang melakukan komunikasi dengan teman beda jurusan ketika jam istirahat atau diluar kelas, serta masih terlihat kurang percaya diri ketika proses pembelajaran berlangsung berkomunikasi dan berinteraksi dengan Guru, masih canggung ketika maju kedepan kelas ketika mempresentasikan hasil kerja.

Melihat fenomena yang terjadi penulis tertarik melakukan penelitian tentang kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal. Kepercayaan diri merupakan kunci keberhasilan dalam segala bidang kehidupan, khususnya bagi siswa. Penting bagi siswa untuk memiliki kepercayaan diri yang kuat agar berhasil dalam pengejaran akademik dan profesional mereka. Kepercayaan diri membantu siswa dalam mengembangkan diri dan menghadapi situasi sulit. Selain itu, memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dapat membantu siswa mengembangkan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal sangat penting bagi siswa di era saat ini karena mereka akan dihadapkan pada banyak situasi komunikasi dalam kehidupan mereka, baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Komunikasi interpersonal juga penting dalam mendukung siswa, seperti meningkatkan kemampuan sosial, mempersiapkan siswa untuk karir, dan meningkatkan keterampilan akademik melalui *public speaking*.

B. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena akan dilakukan pencatatan dan analisis data menggunakan penghitungan statistik. Ghazali (2018) berpendapat bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka dan data terkumpul dianalisis dengan menggunakan rumusan statistik. Rumusan statistik dalam penelitian kuantitatif merujuk pada pernyataan yang menggambarkan penggunaan teknik statistik untuk menganalisis data penelitian berbentuk angka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian regresi yang bertujuan mengetahui pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2019), untuk mendapatkan partisipan yang sesuai dengan karakteristik penelitian dengan jumlah partisipan dalam penelitian ini sebanyak 109 siswa kelas X jurusan DPIB SMK Negeri 4 Semarang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan

teknik non tes yaitu berupa kuisioner dengan model skala likert. Terdapat dua skala yang harus diisi oleh partisipan yaitu skala kepercayaan diri dan skala komunikasi interpersonal. Pengujian validitas dan reliabilitas instrument penelitian menggunakan aplikasi *SPSS 26 for windows*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji linieritas dan kemudian dilakukan analisis regresi linier sederhana. Menurut Sugiyono (2019), regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Penelitian tentang pengaruh kepercayaan diri terhadap komunikasi interpersonal siswa kelas X DPIB SMK Negeri 4 Semarang ini terdapat 30 item pernyataan pada instrumen kepercayaan diri dan 40 item pernyataan pada instrumen komunikasi interpersonal. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan *SPSS 26 for windows*. Pengujian validitas pada instrumen kepercayaan diri diperoleh sebanyak 25 item pernyataan valid dan 5 item pernyataan tidak valid. Item pernyataan yang tidak valid tersebut pada pernyataan nomor 7, 14, 16 22, dan 23. Sementara uji validitas instrumen Komunikasi Interpersonal diperoleh 33 item pernyataan valid dan 7 item pernyataan tidak valid yaitu pernyataan nomor 3, 7, 12, 18, 20, 30, dan 37.

1) Uji Reliabilitas

Berdasarkan pengujian validitas item-item pernyataan yang valid pada masing-masing variabel kemudian dilakukan uji reliabilitas. Menurut (Sujarweni, 2014), uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh item pernyataan dalam kuesioner penelitian. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi kuesioner penelitian. Pengujian reliabilitas menggunakan *SPSS 26 for windows*.

Berdasarkan pengujian validitas pada variabel Kepercayaan Diri (X) hanya 25 item pernyataan yang diikutkan dalam pengujian reliabilitas. Dari hasil uji reliabilitas pada *SPSS 26 for windows* diperoleh nilai *Cronbach's Alpa* sebesar 0,801 Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas menggunakan batasan 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen pada variabel Kepercayaan Diri (Y) tersebut **reliabel**.

Tabel 1. Uji Reliabilitas X (Kepercayaan Diri)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.801	25

Selanjutnya hasil pengujian reliabilitas pada variabel Komunikasi Interpersonal (Y) 33 item pernyataan yang valid diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,907 Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas menggunakan batasan 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen pada variabel Komunikasi Interpersonal (Y) tersebut reliabel.

Tabel 2. Uji Reliabilitas Y (Komunikasi Interpersonal)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.907	33

a) Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Sebelum melakukan analisis data regresi linier sederhana terdapat uji prasyarat yang harus terpenuhi yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas tersebut jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kepercayaan Diri	.076	109	.143	.984	109	.235
Komunikasi Interpersonal	.097	109	.013	.982	109	.140

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan output data pada tabel Test of Normality menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) variabel kepercayaan diri (X) sebesar $0,235 > 0,05$ dan variabel komunikasi interpersonal sebesar $0,140 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data penelitian kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal berdistribusi normal, sehingga persyaratan uji normalitas pada variabel kepercayaan diri (X) dan komunikasi interpersonal (Y) terpenuhi

2) Uji Linieritas

Uji linieritas pada penelitian ini dilakukan dengan menguji linieritas pada kepercayaan diri terhadap komunikasi interpersonal melalui SPSS 26 for windows Dasar pengambilan keputusan uji linieritas ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan $0,005$. Apabila nilai Sig. $> 0,05$ maka kedua variabel menunjukkan hubungan yang linier, sedangkan jika nilai Sig. $< 0,05$ maka kedua variabel tidak memiliki hubungan yang linier. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji Linieritas

			Sum of Square	Mean Square	F	Sig
Komunikasi Interpersonal*	Between Groups	Cobined	2218.211	17	130.483	4.199 .000
Kepercayaan Diri		Linearity	1544.704	1	1544.704	49.704 .000
		Deviation from Linearity	673.5.7	16	42.094	1.354 .183
	Within Groups		2828.119	91	31.078	
	Total		5046.330	108		

Berdasarkan output data pada tabel Anova diketahui bahwa nilai sig. deviation from linearity sebesar $0,183 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan yang linier antara variabel kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal. Sehingga uji prasyarat linieritas pada penelitian ini terpenuhi.

b) Uji Regresi Linier Sederhana Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal

Data pada penelitian ini memenuhi persyaratan normalitas dan linieritas sehingga dapat dilakukan uji regresi linier sederhana untuk mengetahui ada atau

tidaknya pengaruh kepercayaan diri terhadap komunikasi interpersonal. Hasil pengujian regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Uji Regresi Linier Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.553 ^a	.306	.300	5.721

a. Predictors: (Constant), Kepercayaan Diri

Berdasarkan output data SPSS pada tabel Model Summary diperoleh nilai R Square sebesar 0,306. Artinya pengaruh kepercayaan diri (X) terhadap komunikasi interpersonal (Y) sebesar 30,6%.

Tabel 6. Anova

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1544.704	1	1544.704	47.202	.000 ^b
Residual	3501.627	107	32.725		
Total	5046.330	108			

a. Dependent Variable: Komunikasi Interpersonal
b. Predictors: (Constant), Kepercayaan Diri

Berdasarkan output data pada tabel Anova menunjukkan nilai F sebesar 47,202 dengan tingkat signifikansi Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh antara variabel kepercayaan diri (X) terhadap variabel komunikasi interpersonal (Y).

Tabel 7. Coefficients

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	27.416	12.932		.036
	Kepercayaan Diri	1.020	.148	.553	.000

a. Dependent Variable: Komunikasi Interpersonal

Selanjutnya, berdasarkan output data tabel Coeffiencts diketahui nilai signifikansi Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri (X) berpengaruh terhadap komunikasi interpersonal (Y). Koefisien regresi menunjukkan nilai positif sehingga pengaruh kepercayaan diri (X) terhadap komunikasi interpersonal (Y) bersifat positif.

2. Pembahasan

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang secara alami terikat dan bergantung pada interaksi dengan orang lain untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Seperti halnya dalam konteks pendidikan, siswa di sekolah juga tidak bisa lepas dari interaksi sosial. Interaksi sosial adalah ikatan yang memungkinkan individu untuk memengaruhi dan dipengaruhi oleh individu lainnya (Chaplin, 2011). Kualitas interaksi sosial yang terjalin di dalam lingkungan sekolah sangat bergantung pada sejauh mana siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang memadai. Kepercayaan diri memainkan peran yang sangat penting dalam dinamika interaksi sosial. Individu yang memiliki kepercayaan diri yang kuat cenderung lebih mudah dan efektif dalam berinteraksi dengan orang lain. Hal ini membantu menciptakan komunikasi interpersonal yang baik, yang pada gilirannya memperkuat hubungan sosial dalam konteks sekolah.

Hasil penelitian tentang pengaruh kepercayaan diri terhadap komunikasi interpersonal pada siswa kelas X di SMK Negeri 4 Semarang memberikan bukti kuat mengenai pentingnya hubungan ini. Nilai F sebesar 47,202, yang diperoleh dalam analisis data menggunakan SPSS versi 26.0 *for Windows*, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat kepercayaan diri siswa dengan kemampuan komunikasi interpersonal mereka.

Lebih lanjut, koefisien regresi positif dalam hasil penelitian menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri yang dimiliki siswa, semakin baik pula kemampuan komunikasi interpersonal yang mereka tunjukkan. Sebaliknya, siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah cenderung menghindari interaksi dan mungkin lebih suka untuk menjaga jarak karena takut akan penilaian negatif dari orang lain. Namun, siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi lebih mungkin untuk menghadapi berbagai situasi komunikasi dengan sikap yang positif. Hasil ini memberikan landasan penting dalam upaya mendukung siswa agar berhasil dalam berinteraksi dengan teman sebayanya di lingkungan sekolah. Pengembangan kepercayaan diri dapat menjadi strategi yang efektif dalam memperbaiki kualitas komunikasi interpersonal siswa, memperkuat hubungan sosial, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan inklusif.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kepercayaan diri terhadap komunikasi interpersonal siswa kelas X DPIB SMK Negeri 4 Semarang. Kepercayaan diri memiliki pengaruh yang positif terhadap komunikasi interpersonal. Semakin tinggi kepercayaan diri maka siswa akan memiliki kemampuan interpersonal yang tinggi pula. Kepercayaan diri memberikan pengaruh sebesar 30,6 % terhadap kemampuan siswa dalam komunikasi interpersonal. Siswa kelas X DPIB SMK Negeri 4 Semarang memiliki tekad dalam dirinya untuk mencapai suatu yang diinginkan, sikap positif, tanggung jawab, dan dapat berinteraksi dengan teman sebayanya sehingga dapat dikatakan siswa kelas X DPIB SMK Negeri 4 Semarang memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Selain itu, siswa kelas X DPIB SMK Negeri 4 Semarang juga memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik yang dibuktikan dengan kemampuan mendengarkan, memahami, dan berbicara dengan baik.

Siswa dengan kepercayaan diri yang tinggi dapat menempatkan diri dilingkungan dengan baik. Siswa juga dapat menciptakan interaksi melalui komunikasi dengan baik. Komunikasi yang dijalankan adalah ia mampu mengirim pesan kepada orang lain agar mudah dipahami atau pun sebaliknya ia akan menjadi lebih mudah dalam menerima pesan dari orang lain. Siswa perlu meningkatkan kepercayaan dirinya agar dapat terampil dalam berkomunikasi. Cangara (2016) menjelaskan bahwa "kepercayaan diri dalam komunikasi akan tumbuh apabila komunikator mampu memproyeksikan dirinya kedalam orang lain". Apabila seorang individu ingin memiliki kekuatan dalam berkomunikasi, maka ia harus meningkatkan kepercayaan dirinya.

Kepercayaan diri memiliki peran penting dalam membangun komunikasi interpersonal. Kepercayaan diri membantu siswa dalam menyampaikan pesan kepada orang lain secara efektif dan menerima umpan balik dengan cara yang positif. Melalui kepercayaan diri dapat menciptakan rasa nyaman untuk berbicara dan berinteraksi dengan orang lain, membuat siswa lebih terbuka untuk memulai percakapan dan berbagi pikiran atau ide, serta dapat membantu siswa dalam membangun hubungan sosial yang kuat (relasi). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri memengaruhi seseorang dalam menjalin komunikasi interpersonal.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sahputra dkk. (2016) tentang Hubungan Kepercayaan Diri dengan Komunikasi Interpersonal terhadap siswa di SMA Negeri 8 Padang menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki kontribusi secara signifikan terhadap komunikasi interpersonal sebesar 19,6%. Berdasarkan penelitian tersebut kepercayaan diri merupakan salah satu faktor yang berperan dalam membangun komunikasi

interpersonal. Dengan demikian kepercayaan diri yang tinggi dapat membentuk siswa lebih mudah berkomunikasi dilingkungan teman sebaya.

Selanjutnya Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti pada berbagai lokasi menunjukkan temuan serupa yang konsisten mengenai hubungan antara kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa di berbagai konteks pendidikan. Puspitasari dkk. (2022) meneliti tentang Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Semarang, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa kelas XII SMK N 1 Semarang. Semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki siswa maka semakin tinggi keterampilan komunikasi interpersonal siswa tersebut. Namun jika kepercayaan diri siswa rendah maka siswa juga memiliki keterampilan komunikasi interpersonal rendah juga.

Penelitian yang dilakukan oleh Maulidya & Ibrahim (2019) pada siswa kelas X dan XI SMAN 3 Bukittinggi juga menguatkan temuan tersebut. Mereka menemukan hubungan positif yang signifikan antara tingkat kepercayaan diri siswa dan kemampuan komunikasi interpersonal, dengan koefisien korelasi sebesar 0,562. Hasil ini memperkuat bukti bahwa tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi berhubungan dengan kemampuan komunikasi interpersonal yang lebih baik.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Latandi (2022) pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Tana Toraja juga menemukan hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dan harga diri dengan keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Hasil ini memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai peran kepercayaan diri dalam memengaruhi kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara interpersonal.

Hasil-hasil ini secara konsisten menunjukkan bahwa kepercayaan diri memainkan peran penting dalam membangun kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih efektif dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan mampu menyampaikan pesan dengan lebih jelas dan percaya diri. Temuan ini memiliki implikasi penting dalam konteks pendidikan, di mana pemberian perhatian terhadap pengembangan kepercayaan diri siswa dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal mereka, menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif, dan membantu siswa membangun hubungan sosial yang kuat.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui pengolahan data SPSS, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa kelas X DPIB di SMK Negeri

4 Semarang. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa memiliki pengaruh yang cukup besar, yaitu sekitar 30,6%, terhadap kemampuan komunikasi interpersonal mereka. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri yang dimiliki siswa, semakin tinggi juga kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara interpersonal.

Lebih lanjut, pengaruh antara kepercayaan diri terhadap komunikasi interpersonal bersifat positif, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri siswa, semakin baik pula kemampuan komunikasi interpersonal yang mereka miliki. Dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi, siswa akan lebih cenderung untuk berinteraksi dengan teman sebaya mereka dengan lebih lancar dan efektif. Ini menunjukkan pentingnya pengembangan kepercayaan diri sebagai faktor yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa dalam lingkungan sekolah. Dengan demikian, pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal dapat membantu dalam pengembangan program bimbingan dan konseling di sekolah untuk meningkatkan kedua aspek ini.

REFERENSI

- Cangara, Hafied. (2016). *Pengantar ilmu komunikasi. Edisi kedua, Cetakan ke-17*. Raja Grafindo Persada.
- Chaplin, J.P. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi. Cet.14*. Raja Grafindo Persada.
- Devito, J. A. (2011). *Komunikasi Antar Manusia Alih Bahasa Agus Maulana*. Karisma Publishing Group.
- Dinar, P., & Purnomo, H. (2016). Hubungan Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMAN 1 Garum Kabupaten Blitar. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 1(2), 55-59. <http://journal.um.ac.id/index.php/bk>
- Effendy, O. U. (2017). *Ilmu Kemonikasi: Teori dan Praktek*. Rosda.
- Fatimah, E. (2010). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Pustaka Setia.
- Ghozali, I. (2018). *Analisis Multivariete Lanjutan dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Latandi, G. (2022). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Harga Diri dengan Keterampilan Komunikasi Interpersonal pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Tana Toraja. *Pinisi Journal of Education*.
- Leuster, P. (2012). *Tes Kepribadian (Terjemahan D.H. Gulo)*. Bumi Aksara.
- Liliwari, A. (2015). *Komunikasi Antar Personal*. Prenadamedia Group.

- Maulidya, D., & Ibrahim, Y. (2019). Relationship of Confidence with Interpersonal Communication. *Jurnal Neo Konseling*, 1(4), 2019. <https://doi.org/10.24036/00189kons2019>
- Puspitasari, D., Retnaningdyastuti, & Maulia, D. (2022). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XII SMK N 1 Semarang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6).
- Rakhmat, Jalaluddin. (2004). *Metode Penelitian Komunikasi*. Rosdakarya.
- Sahputra, D., Syahniar, & Marjohan. (2016). Kontribusi Kepercayaan Diri dan Kecerdasan Emosi terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Konselor*, 5(3). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, RnD, dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *SPSS untuk Penelitian* (Floren, Ed.). Pustaka Baru Press.